

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia atau lanjut usia adalah kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahap akhir dari fase kehidupannya. Hal tersebut merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dicegah dan merupakan hal yang wajar dialami oleh seseorang (Sitanggang, 2021). Menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya bisa dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang akan melewati tiga tahap dalam kehidupannya yaitu masa anak, dewasa dan juga tua (Mawaddah, 2020).

Gout Arthritis adalah penyakit dimana terjadi penumpukan asam urat dalam tubuh secara berlebihan di persendian atau biasa disebut hiperuresemia (Anies, 2018). Sendi yang di serang biasanya terjadi di daerah lutut, jari tangan dan kaki serta tumit yang tampak merah dan panas. Hal tersebut diakibatkan oleh faktor genetik atau keturunan dan pola hidup yang sering mengonsumsi makanan yang banyak mengandung zat purin. Zat purin merupakan bagian inti protein, dan protein banyak diperoleh pada makanan jeroan, daging, dan kacang-kacangan.

Berdasarkan data World Health Organization, prevalensi gout arthritis di dunia sebanyak 34,2%. Gout arthritis sering terjadi di negara maju seperti Amerika. Prevalensi Gout Arthritis di Negara amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Peningkatan kejadian gout arthritis tidak hanya terjadi di negara maju saja namun peningkatan juga terjadi di negara berkembang salah satunya

di Negara Indonesia (WHO, 2017). Berdasarkan hasil survey yang sama yang dilaksanakan oleh WHO pada tahun 2017 Indonesia merupakan negara terbesar ke 4 didunia yang penduduknya menderita asam urat. Survey badan kesehatan dunia tersebut juga menunjukkan sebanyak 81% menderita gout dari populasi yang diteliti, dan sebagian penyakit asam urat 35% terjadi pada pria dibawah usia 34 tahun (Alexander, 2017). Di provinsi Sumatera Utara yaitu Medan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Medan pada tahun 2020 jumlah jumlah penyakit asam urat sejumlah 28.987 orang (Dinas Kesehatan Kota Medan, 2020).

Hasil Riskesdas tahun 2018 tercatat bahwa prevelensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan wawancara diagnosis dokter (7.3%). Seiring dengan bertambahnya umur demikian juga yang diagnosis dokter prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun (18.9%). Prevalensi berdasarkan umur yang didiagnosis dokter lebih tinggi pada perempuan (8.5%) dibanding laki-laki (6.1%).

Berdasarkan Survey pendahuluan di Desa Sipan Sihaporas Kecamatan Sarudik diperoleh data pada tanggal 22 Februari 2023 jumlah Lansia yang menderita Gout Arthritis yaitu pada bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2023 sebanyak 52 lansia. Pada tanggal 27 Februari 2023 diperoleh data jumlah penderita Gout Arthritis pada bulan Juli sampai Desember tahun 2022 sebanyak 47 lansia. Penyakit asam urat adalah penyakit radang sendi yang dapat menimbulkan rasa nyeri, panas, bengkak, dan kaku pada persendian (Sari dan Syamsiyah, 2017).

Dalam penatalaksanaan nyeri sendi akibat asam urat bisa menggunakan terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis diperlukan saat seseorang sudah terkena gout arthritis, terapi jenis ini memiliki efek samping yang tidak baik terhadap tubuh karena obat-obatan merupakan bahan kimia yang dimasukkan dalam tubuh, sedangkan terapi nonfarmakologis atau latihan fisik memiliki efek sangat kecil, selain lebih mudah sederhana untuk dilakukan dimana saja terutama di rumah. Penatalaksanaan yang utama pada penderita arthritis gout adalah memberikan penyuluhan kesehatan, memberikan rasa nyaman, memperbaiki masalah persendian dan mengurangi resiko terjadinya kerusakan sendi yang kronis. Tindakan yang akan diberikan harus memenuhi SOP secara penuh dan menyeluruh untuk mengetahui seberapa kekuatan otot (Simamora & Saragih 2019).

Range Of Motion (ROM) merupakan implementasi gerak dan sendi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan fungsi kekuatan otot menjadi normal pada sendi, untuk memperbaiki daya kekuatan tonus pada otot (Rahmawati & Hapsari 2017) mobilitas merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan secara maksimal. Merupakan batasan kontraksi otot untuk melakukan pergerakan apakah otot bisa bergerak dengan baik dan tidak dengan maksimal (Wakhidah et al 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Asuhan Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Gout Arthritis dengan masalah Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik Di Desa Sipan Sihaporas Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Penyakit Gout Arthritis Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di Sipan Sihaporas Kecamatan Sarudik Tahun 2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Lansia Yang Mengalami Penyakit Gout Arthritis Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di Sipan Sihaporas Kecamatan Sarudik Tahun 2023.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Lansia Yang Mengalami Penyakit Gout Arthritis Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di Sipan Sihaporas Kecamatan Sarudik Tahun 2023.

1.4.2 Tujuan khusus

- 1) Melakukan Pegkajian Keperawatan Lansia Yang Mengalami Penyakit Gout Arthritis Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di Sipan Sihaporas Kecamatan Sarudik Tahun 2023.
- 2) Merumuskan Diagnosa Keperawatan Lansia Yang Mengalami Penyakit Gout Arthritis Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di Sipan Sihaporas Kecamatan Sarudik Tahun 2023.

- 3) Melakukan Intervensi Keperawatan Lansia Yang Mengalami Penyakit Gout Arthritis Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di Sipan Sihaporas Kecamatan Sarudik Tahun 2023.
- 4) Melakukan Implementasi Keperawatan Lansia Yang Mengalami Penyakit Gout Arthritis Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di Sipan Sihaporas Kecamatan Sarudik Tahun 2023.
- 5) Melakukan Evaluasi Keperawatan Lansia Yang Mengalami Penyakit Gout Arthritis Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di Sipan Sihaporas Kecamatan Sarudik Tahun 2023.
- 6) Melakukan Pendokumentasian Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Penyakit Gout Arthritis Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di Sipan Sihaporas Kecamatan Sarudik Tahun 2023.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang penyakit gout arthritis.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi perawat

Perawat dapat melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada penderita gout arthritis untuk menambah ilmu pengetahuan.

2. Bagi lahan praktek

Memberikan informasi mengenai gambaran pasien yang mengalami gout arthritis dengan gangguan mobilitas fisik.

3. Bagi instusi pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar serta menjadi bahan bacaan di Prodi DIII Keperawatan Tapanuli Tengah Poltekkes Kemenkes Medan dan bagi penelitian lain dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

4. Bagi klien

Menambah pengetahuan dan informasi klien tentang penyakit gout arthritis dan untuk lebih memelihara kesehatan dan pola hidup sehat dengan melkukan terapi yang telah dipraktikkan di rumah.